

BAB III

DESKRIPSI DAN TRADISI PEMBACAAN LIMA SURAH FADILAH DI YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-ASROR

A. Deskripsi Yayasan Pondok Pesantren al-Quran Al-Asror

1. Identitas Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror

Yayasan Pondok Pesantren al-Quran al-Asror merupakan pondok pesantren yang kental akan pembelajaran al-Quran. Pondok pesantren ini digagas oleh sang pengasuh karena atas keprihatinan beliau terhadap masyarakat kala itu yang mayoritas belum bisa membaca al-Quran. Masyarakat sekitar Ringinpitu dulunya merupakan masyarakat *abangan* (bahasa Jawa) atau bisa disebut islamnya adalah islam kejawen. Pada masa itu masyarakat Ringinpitu masih banyak yang memelihara anjing, suka bermabuk-mabukan, berjudi bahkan banyak sekali kasus pencurian. Bermula dari masyarakat yang banyak terlena oleh dunia, sang pengasuh pun merasa miris melihat fenomena tersebut. Pondok ini merupakan pondok yang awalnya tiada niatan dari pengasuh akan menjadi sebuah pondok.

Awal mulanya, beliau membangun kamar-kamar untuk menarik perhatian masyarakat sekitar untuk mau datang dan belajar mengaji. Dan ternyata hal ini mampu menarik perhatian masyarakat dengan rasa antusias mereka untuk belajar mengaji. Beliau membangun kamar pada tahun 1997 ketika Presiden Soeharto hendak lengser. Tahun tersebut merupakan tahun dimana terjadinya peristiwa krisis moneter yang melanda Indonesia yang biasa disebut oleh masyarakat Jawa dengan masa *paceklik*. Banyak terjadi kerusuhan akibat PKI (Partai Komunis Indonesia), bahkan di Ringinpitu sendiri merupakan daerah yang didiami oleh para PKI.

Pada masa pembangunannya, ketika krisis moneter sangat dirasakan oleh pengasuh. Karena ketika itu, semua harga bahan bangunan mahal bahkan berlipat ganda sampai tiga kali lipat dari harga biasanya. Hal ini sangat berat dirasakan oleh beliau, namun beliau tetap berusaha untuk melanjutkan pendirian pondok karena antusias masyarakat yang membuat beliau semangat. Adanya antusias semangat belajar al-Quran dari masyarakat setempat, beliau pun berusaha untuk tetap melanjutkan pembangunan pondok dan mampu melewati kesusahan tersebut dengan hasil yang tidak mengecewakan.

Kurang lebih 4 tahun setelah masa pembangunan yakni pada tahun 2001, pengasuh berusaha menjadikan pondok ini tanpa sepi dari bacaan al-Quran. Sehingga, pondok ini tidak pernah sepi dari suara mengaji. Pada tahun ini, pondok semakin berkembang pesat. Tidak hanya masyarakat sekitar yang datang untuk belajar mengaji al-Quran, namun mulai terdapat TPQ, program tahfidz al-Quran dan pembelajaran kitab kuning. *“Walaupun disini pondoknya al-Quran, tapi ngaji kitab kuning ya tetap berjalan”*,¹ dawuh beliau. Adapun kitab kuning yang diajarkan oleh beliau adalah jurumiyah dan alfiyah.

Seiring berkembangnya zaman dan juga karena suatu tuntutan, beliau akhirnya mendirikan yayasan. Yayasan ini disebut dengan Yayasan Pondok Pesantren al-Quran al-Asror atau yang disebut dengan Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror. Dengan adanya yayasan ini pada tahun 2001, pengasuh mendirikan TK (Taman Kanak-kanak) yang berbasis Islam atau disebut dengan TKIT (Taman Kanak-kanak

¹ Disampaikan oleh K.H. Masruchan di Yayasan Pondok Pesantren al-Quran al-Asror pada hari sabtu 9 November 2019, pukul 08.00 WIB

Islam Terpadu) yang mendapat respon luar biasa dari masyarakat. Saat ini, yayasan tersebut semakin berkembang. TK untuk saat ini memiliki 9 kelas.

Setahun kemudian, beliau mendirikan SD (Sekolah Dasar). Sekolah ini juga berbasis Islam sehingga dinamakan SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu). Adapun untuk saat ini SDIT memiliki masing-masing angkatan terdiri dari 2 kelas. Tak lama kemudian, pengasuh mendirikan SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) yang berada satu lokasi dengan SDIT.

Tidak berhenti sampai disini, beliau mengembangkan yayasan sampai ke Jawa Tengah. Beliau mendirikan pondok pesantren di Gunung Kidul, Yogyakarta yang juga bernama al-Asror. Adapun yang merintis pondok di Yogyakarta adalah putra kedua beliau yang juga kuliah di daerah tersebut. Kurikulum di pondok yang berada di Yogyakarta juga akan mengacu pada kurikulum pondok pesantren al-Asror yang ada di Tulungagung.

Bahkan untuk saat ini, pengasuh akan mendirikan SMK di Wonorejo, Tulungagung. Selain itu juga akan mendirikan SMP Tahfidz al-Quran di Bandung, Tulungagung. Tidak hanya di kawasan Tulungagung, rencana beliau juga akan mendirikan SMK di Gresik. Walaupun terlihat dari namanya merupakan nama sekolah umum, namun beliau akan menjadikan sekolah tersebut berbasis Islam dengan mengutamakan adanya pembelajaran al-Quran di dalamnya.

Sehingga dalam hal pembangunan pondok pesantren tidak terbatas hanya pada al-Quran, namun dapat mengaplikasikan semua apa yang ada. Pembelajaran al-Quran beriringan dengan kebutuhan pendidikan umum, namun tetap menunjukkan corak

pesantren di dalamnya. Disamping lembaga pendidikan, Pondok Pesantren al-Asror juga bergerak dalam bidang sosial, yakni menangani *dar al-hikam wa al-masail*.

2. Biografi Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren al-Quran Al-Asror

K.H. Masrukhan Masykur merupakan pendiri dari Yayasan Pondok Pesantren al-Quran al-Asror. Beliau merupakan tokoh masyarakat yang ahli dalam bidang al-Quran. *“Al-Quran merupakan pedoman hidup yang sangat dibutuhkan oleh manusia, sehingga agar mampu hidup dengan hati yang tentram bacalah al-Quran”*², pesan beliau. Beliau merupakan sosok tokoh agama yang sangat mencintai al-Quran, hal ini terlihat dari pesan-pesan beliau agar senantiasa membaca al-Quran dimanapun dan kapanpun. *“Dalam membaca al-Quran tak perlu dengan suara yang keras, namun membaca di dalam hati tidak apa untuk menghindarkan kita dari sifat riya”*³, pesan beliau.

Beliau dibesarkan di pondok pesantren salaf, tidak dibesarkan di sekolah formal. Sehingga beliau hanya memiliki ijazah SD. Setelah lulus SD, beliau meneruskan mondok di pondok pesantren yang terdapat di Boyolali, Jawa Tengah. Setelah lulus dari pondok tersebut, beliau melanjutkan nyantri di pondok pesantren yang bertempat di Kamulan, Trenggalek. Kemudian untuk yang terakhir kalinya, beliau mondok di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Selama nyantri, beliau menghafalkan al-Quran dan memiliki sanad al-Quran hingga mengantarkan beliau menjadi seorang hafidz.

² Ibid.,

³ Ibid.,

Beliau memang tidak dibesarkan di sekolah formal, namun beliau suka dengan organisasi. Semasa menjadi santri, beliau menjadi pengurus pondok. Hingga sekarang, beliau mengikuti organisasi menjadi pengurus *Jam'iyatul Qurra' wa al-Huffadz* Jawa Timur. Adapun silsilah atau sanad al-Quran beliau dimulai dari guru beliau yakni K.H. Abdul Fattah kemudian ke Mbah K.H. Arwani kemudian ke Mbah K.H. Munawwir dan seterusnya sehingga ada kaitannya antara Kudus dan Krapyak.

Beliau memiliki sebuah karya yang cukup terkenal dikalangan masyarakat, karya beliau ini merupakan suatu kecintaan terhadap al-Quran. Beliau membuat karya tentang metode baca tulis al-Quran Karya tersebut antara lain;

a. Tahajji

Yang mana kitab ini diperuntukkan bagi para pemula.

b. Tartila

Sama dengan Tahajji, kitab ini juga diperuntukkan untuk para pemula.

c. Ilham at-Tartil

Karya yang satu ini diperuntukkan untuk para orang tua dan menggunakan sistem belajar 24 jam. Jadi selama sehari semalam dapat membaca al-Quran.

Karya-karya tersebut merupakan bentuk dari kecintaan beliau terhadap al-Quran. Beliau menganggap bahwa kajian tafsir merupakan dzikir beliau. Tafsir jalalain adalah wiridan karena di dalamnya mengkaji al-Quran dan wiridan beliau adalah mengaji al-Quran.

3. Susunan Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren al-Quran Al-Asror 2019-2020

Susunan kepengurusan didalam suatu lembaga menjadi hal penting pada setiap kegiatan. Hal semacam ini dimaksud untuk mempermudah dalam melaksanakan suatu

program yang menjadi aktifitas Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror. Pelaksanaan program pesantren ini biasanya bertujuan untuk memudahkan kendali dan pengontrolan serta rasa tanggung jawab. Oleh karena itu diperlukan adanya struktur kepengurusan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror

1. Pengasuh YPPQ Al-Asror : Kh. Masrukhan Masykur
: Dra. Siti Munawaroh
2. Pembina YPPQ Al-Asror : Kh. Rubai Ali
: Hj. Rumiwati
3. Ketua Pondok Putra : Harun M. Masrur
4. Sekretaris : Putra Ilham Fakhruddin
5. Bendahara Putra : Halumma Rifqi Alba
6. Ketua Pondok Putri : Putri Istiqomah
7. Sekretaris Putri : Nafi'atuz Zahro'
8. Bendahara Putri : Roikhatul Jannah

4. Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren al-Quran Al-Asror

Saat mewawancarai Kh. Masrukhan Masykur beliau mengatakan bahwa visi dan misi pondok pesantren yang beliau dirikan hanyalah cerdas, cerdas dan cerdas.

Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas berdasarkan spiritual, intelektual maupun emosional. Karena menurut beliau kecerdasan ini tidak akan terbatas sampek kapanpun.

Pertama, cerdas spiritual disini bisa diartikan kemampuan untuk bisa memahami sebuah makna yang terjadi didalam lingkungan masyarakat. Kecerdasan ini memiliki

fleksibilitas untuk menghadapi sebuah persoalan dalam kehidupan bersama. Kecerdasan ini biasanya sangat penting sekali bagi kehidupan seorang santri.

Kedua, kecerdasan emosional. Kecerdasan ini adalah sebagai wujud dari kemampuan seseorang untuk menerima dengan baik, menilai, mengelola dan mengontrol emosi diri terhadap orang lain terutama kepada sesama masyarakat pesantren.

Ketiga, kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang mencakup sejumlah kemampuan. Kemampuan disini bisa jadi kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. Ini umum dilakukan oleh perindividu. Sehingga diharapkan santri bisa memiliki kecerdasan yang sangat unggul untuk dapat memahami materi pesantren.

5. Kegiatan dan aktifitas santri Yayasan Pondok Pesantren al-Quran Al-Asror

Yayasan Pondok Pesantren al-Quran al-Asror memiliki beberapa pembelajaran al-Quran. Mulai dari berdirinya pondok hingga sekarang terdapat kajian tafsir *munir*, tafsir *jalalain* dan juga kitab kuning yakni *jurumiyah*, *alfiyah*, *nashoih al-'ibad* dan *tanqih al-qoul*. Namun seiring berkembangnya zaman, untuk saat ini yang masih dikaji di pondok ini adalah kajian tafsir *jalalain*, *nashoih al-'ibad* dan *tanqih al-qoul*. Beliau tidak hanya terfokus pada pembelajaran al-Quran, namun juga kitab kuning yang akan mendukung pemahaman terhadap al-Quran

Studi al-Quran dan kitab kuning di pondok ini memiliki jadwal. Adapun pembelajarannya untuk santri putra dan putri dipisah. Ba'dha sholat subuh berjamaah santri putra mengaji *bi al-nadzor* kepada pengasuh di mushola sampai selesai antrian

santri putra. Kemudian pengasuh beralih ke *ndalem* untuk nyimak santri putri mengaji *bi al-nadzor* dan *bi al-ghoib*. Terdapat pula santri dari luar yang mengaji sorogan *bi al-ghoib* ke pondok ini ketika ba'da sholat isya' berjamaah.

Kemudian untuk mengaji kitab kuning antara santri putra dan putri juga dipisah. Untuk santri putra mengaji kitab *nashoih al-'ibad* bersama ustadz dari luar di mushola. Sedangkan untuk santri putri mengaji kitab *tanqih al-qoul* bersama pengasuh di ndalem. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah sholat jamaah magrib dan isya' pada hari minggu sampai rabu. Untuk hari kamis malam jumat di isi dengan rutinan pembacaan *diba'* bersama antara santri putra dan putri. Kemudian untuk hari jumat malam sabtu terdapat kajian tafsir jalalain dan hari sabtu malam minggu untuk mengaji al-Quran bagi ibu-ibu sekitar pondok setelah jamaah sholat magrib di mushola.

Terdapat juga TPQ yang di dalamnya juga belajar mengaji al-Quran dan belajar menulis *pegon*. Kegiatan TPQ dimulai pukul 15.30 WIB setelah jamaah sholat 'ashar. Para santri di TPQ diajar langsung oleh pengasuh namun terkadang juga dibantu oleh para santri. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 16.30 WIB.

Berikut ini adalah jadwal resminya;

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad
04.00-	Jama'ah	Jama'ah	Jama'ah	Jama'ah	Jama'ah	Jama'ah	Jama'ah
05.00	Subuh	Subuh	Subuh	Subuh	Subuh	Subuh	Subuh
05.00-	Sorogan	Sorogan	Sorogan	Sorogan	Mengaji	Sorogan	Sorogan
06.00	Al-Quran	Al-Quran	Al-Quran	Al-Quran	Surah Pilihan	Al-Quran	Al- Quran

06.00-07.00	Ro'an	Ro'an	Ro'an	Ro'an	Ro'an	Ro'an	Ro'an akbar
12.00-12.30	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur	Jama'ah Dzuhur
12.30-14.00	Madrasah Diniyah	Madrasah Diniyah	Madrasah Diniyah	Madrasah Diniyah	-	-	-
15.00-15.30	Jama'ah Ashar	Jama'ah Ashar	Jama'ah Ashar	Jama'ah Ashar	Jama'ah Ashar	Jama'ah Ashar	Jama'ah Ashar
15.30-16.30	TPQ	TPQ	TPQ	TPQ	TPQ	TPQ	-
17.30-18.00	Jama'ah Magrib	Jama'ah Magrib	Jama'ah Magrib	Jama'ah Magrib	Jama'ah Magrib	Jama'ah Magrib	Jama'ah Magrib
18.00-19.00	Mengaji kitab Minhajul 'Abidin	Mengaji kitab Nashoihul Ibad	Mengaji kitab Nashoihul Ibad	-	Mengaji Tajwid	Ngaji Ibu-Ibu Muslimat	Mengaji kitab Minhajul 'Abidin
19.00-19.30	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'
19.30-selesai	Mengaji Kitab Tafsir Jalalain	Mengaji Kitab Tafsir Jalalain	Mengaji Kitab Tafsir Jalalain	Dziba' dan Sholawatan	Mengaji Kitab Durrotun Nasihin	Mengaji Kitab Durrotun Nasihin	Mengaji Kitab Tafsir Jalalain

B. Tradisi Pembacaan Lima Surah Fadilah di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror

1. Sejarah Tradisi Pembacaan Lima Surah Fadilah di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror

Saat wawancara Kh. Masrukhan Masykur beliau berkata bahwa sejarah pembacaan lima surah fadilah ini sudah dilaksanakan sejak pertama kali Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror berdiri. Dan dahulu semenjak pengasuh dipesantren, amalan surah-surah fadilah ini sudah diamalkan meskipun harinya memang tidak spesifik dihari jumat.⁴

Beliau menekankan bahwa amalan surah yang dibaca jum'at itu merupakan dzikir, dan dzikir tertinggi adalah al-Quran. Sekarang pembacaannya ditetapkan dihari jumat pagi setelah subuh, kenapa? Karena banyak sekali hadits yang menganjurkan dan memuliakan hari jumat.⁵ Saat penulis menanyakan hadits tersebut, beliau menyuruh penulis mencari haditsnya sendiri.

Pembacaan surah fadilah ini dilaksanakan sejak dahulu pertama kali berdirinya pondok tahun 1997 yang disitu merupakan masyarakat abangan, oleh sebab itu yang dibaca hanya surah-surah pilihan. Masyarakat awam atau abangan kalau dipaksa membaca 30 juz merasa keberatan hingga sampai sekarang yang dibaca setiap jumat pagi hanya beberapa surah fadilah yang ringan-ringan.⁶

Dalam pelaksanaan pembacaan surah fadilah ini banyak sekali pasang surutnya. Pernah suatu ketika santri putri mengalami kekosongan dan yang tersisa hanya santri

⁴ *Ibid.*,

⁵ Disampaikan oleh K.H. Masruchan di Yayasan Pondok Pesantren al-Quran al-Asror pada hari Rabu 19 Februari 2020, pukul 08.30 WIB

⁶ *Ibid.*,

putra, santri putra sendiri susah kalau diajak mengamalkan surah fadilah dihari jumat setelah subuh. walaupun begitu, pengasuh menegaskan meskipun santrinya hanya satu yang mengikuti tetap pengasuh akan membaca surah pilihan kepada santri yang satu itu.

Pada saat wawancara, beliau juga berkata bahwa amalan ini rutin dilakukan setiap jumat pagi setelah sholat subuh. Entah jika tidak ada beliau apakah para santri tetap mengamalkannya atau tidak. Namun, beliau yakin jika para santri tetap mengamalkannya dan masuk dalam agenda wajib kegiatan pesantren.⁷

Seharusnya hal ini merupakan suatu kewajiban bagi santri, mengingat pentingnya dzikir bagi kehidupan santri. Namun dikembalikan lagi pada keadaan yang menjadikan hal itu tidak terlaksana.⁸

2. Prosesi Pelaksanaan Pembacaan Lima Surah Fadilah di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror

Kegiatan pembacaan lima surah fadilah dilaksanakan bersama-sama oleh santri dan pengasuh setiap hari Jumat setelah sholat subuh di mushola. Pengasuh memimpin pembacaan lima surah pilihan di *microphone* dan diikuti oleh para santri membaca bersamaan dengan pengasuh. Sebelum membaca, pengasuh terlebih dahulu tawassul kepada Nabi, sahabat dan ulama' serta para leluhur dari santri yang ada di majelis. Setelah selesai tawassul, pengasuh membaca lima surah tersebut secara berurutan dimulai dengan membaca surat Yaasin, Al-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman dan Al-Kahfi, setelah itu di akhiri dengan pembacaan tahlil.⁹

⁷ Disampaikan oleh K.H. Masruchan di Yayasan Pondok Pesantren al-Quran al-Asror pada hari sabtu 9 November 2019, pukul 08.00 WIB

⁸ Disampaikan oleh K.H. Masruchan di Yayasan Pondok Pesantren al-Quran al-Asror pada hari Rabu 19 Februari 2020, pukul 08.30 WIB

⁹ Prosesi ini berdasarkan apa yang penulis teliti dan ikuti berlangsungnya kegiatan pembacaan surah fadilah dihari jumat pagi. Penulis tidak hanya mengikuti prosesinya satu kali saja melainkan beberapa kali hingga tau urutan-urutan pembacaannya.

Dalam pembacaannya, pengasuh menggunakan metode baca cepat namun tetap memperhatikan kaidah-kaidah membaca al-Quran seperti makhrāj, panjang dan pendek bacaan dan lain sebagainya. Ketika pengasuh selesai membaca lima surah tersebut, beliau melanjutkan dengan tahlil bersama. Setelah pembacaan tahlil selesai diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh pengasuh.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*,

